

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

INTISARI

Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.) merupakan salah satu dari sembilan tanaman obat unggulan yang ditetapkan Direktorat Jenderal POM RI (Yusron, 2009). Temulawak banyak dijual di pasar tradisional sebagai *jamu godhog*. Dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI No: 661/MenKes/SK/VII/1994 dinyatakan perlu dicegah beredarnya obat tradisional yang tidak memenuhi persyaratan uji mikroba patogen, Angka Lempeng Total (ALT), Angka Kapang Kamir (AKK) dan aflatoksin (Depkes RI, 1994).

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental. Data yang diperoleh merupakan data kuantitatif yang dianalisis dengan perhitungan ALT dengan rancangan penelitian deskriptif komparatif. Nilai ALT yang diperbolehkan dalam sediaan obat tradisional rajangan berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI No: 661/MenKes/SK/VII/1994 tidak boleh lebih dari 10^7 CFU/gram sampel. Perbandingan ALT simplisia rimpang temulawak dalam *jamu godhog* yang beredar di empat pasar tradisional di Kotamadya Yogyakarta yaitu Pasar Demangan, Beringharjo, Giwangan dan Kranggan, dianalisis secara statistik Mann-Whitney untuk mengetahui perbedaan bermakna atau berbeda tidak bermakna nilai ALT dibandingkan dengan yang diolah sesuai Cara Pembuatan Simplisia yang Baik (CPSB).

Dari data kuantitatif 5 sampel dengan 6 kali replikasi diperoleh hasil rata-rata nilai ALT rimpang temulawak dalam *jamu godhog* yang dijual di empat pasar di Kotamadya Yogyakarta dan rimpang temulawak yang diolah menjadi simplisia berdasarkan CPSB memenuhi persyaratan nilai ALT rajangan sesuai Keputusan Menteri Kesehatan RI No: 661/MenKes/SK/VII/1994.

Dari hasil perbandingan statistik Mann-Whitney nilai ALT sampel dari ke empat pasar dengan nilai ALT simplisia rimpang temulawak yang diolah dengan CPSB pada inkubasi 48 jam diperoleh hasil nilai ALT simplisia rimpang temulawak dalam *jamu godhog* dari Pasar Beringharjo dan Kranggan berbeda tidak bermakna dengan nilai ALT simplisia rimpang temulawak yang diolah sesuai CPSB. Nilai perbandingan ALT simplisia rimpang temulawak dalam *jamu godhog* dari pasar Demangan dan Giwangan berbeda bermakna dengan nilai ALT pada simplisia rimpang temulawak yang diolah sesuai CPSB.

Kata Kunci: *jamu godhog*, Kotamadya Yogyakarta, Cara Pembuatan Simplisia yang Baik (CPSB), Angka Lempeng Total (ALT)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Java turmeric (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.) is one of nine medicinal plants which are set by the Direktorat Jenderal POM RI as beneficial medicine plant (Yusron, 2009). Java turmeric sold in traditional markets as *jamu godhog*. Keputusan Menteri Kesehatan RI No: 661/MenKes/SK/VII/1994 stated that need to prevent the circulation of traditional medicines that are not pass the test requirements of microbial pathogens, Total Plate Count (TPC), the enumeration of molds and yeast and aflatoxin (Depkes RI, 1994).

This research was an experimental research. The data was quantitative data which were analyzed by calculation of TPC with descriptive comparative study design. TPC value which were allowed in the preparation of traditional medicine based on Keputusan Menteri Kesehatan RI No: 661/MenKes/SK/VII/1994, were not higher than 10^7 CFU/g sample. Then the comparison of the TPC value of java turmeric simplicia on *jamu godhog* that was circulated in the four traditional markets in Yogyakarta, such as Demangan market, Beringharjo, Giwangan and Kranggan, analyzed by Mann Withney's statistically was done to know different significantly or different not significantly TPC value with java turmeric simplicia that was made in accordance with Cara Pembuatan Simplisia yang Baik (CPSB).

The average TPC values of java turmeric simplicia on *jamu godhog* sold in four markets in Yogyakarta and processed into simplicia based on CPSB, which fulfill the requirement of TPC value in Keputusan Menteri Kesehatan RI No: 661/MenKes/SK/VII/1994, were obtained from the data of 5 quantitative samples with 6 times replication.

The results of Mann Whitney's statistical comparison, the TPC value of the four markets with the TPC value of simplicia java turmeric that was processed in accordance with CPSB on 48-hour incubation obtained the result of TPC value of java turmeric simplicia from Beringharjo and Kranggan markets were different not significantly from TPC value of java turmeric simplicia which was made in CPSB.

While the TPC value comparison of java turmeric simplicia samples from and Giwangan and Demangan markets were different significantly from TPC value of java turmeric simplicia that was made in accordance with CPSB.

Keywords: *jamu godhog*, Kotamadya Yogyakarta, Cara Pembuatan Simplisia yang Baik (CPSB), Total Plate Count (TPC)